
HUBUNGAN FREKUENSI KUNJUNGAN LANSIA PADA POSYANDU LANSIA DENGAN KONTROL TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI

Oleh

Laylatul Hasanah¹, Hosnu Inayati², Rasyidah³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

Email: [1laylatulhasanah@wiraraja.ac.id](mailto:laylatulhasanah@wiraraja.ac.id)

Article History:

Received: 30-06-2023

Revised: 07-07-2023

Accepted: 02-08-2023

Keywords:

Frekuensi Kunjungan,
Kontrol Tekanan Darah

Abstract: Posyandu lansia merupakan bentuk program dari pemerintah untuk mewujudkan lansia yang sejahtera, sehat secara fisik dan mental. Posyandu lansia memainkan peran penting dalam menjaga kualitas hidup orang tua di masyarakat. Unit pelayanan terkecil ini akan menyediakan berbagai kegiatan non-medis agar orang tua memiliki tempat untuk menyalurkan karyanya. Tujuan dari kunjungan posyandu lansia adalah untuk mengontrol kesehatan lansia. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan cross sectional. Populasi sebanyak 46 responden dengan sampel 33 responden pengambilan sampel adalah Proportional Random Sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi kunjungan lansia dengan kontrol tekanan darah pasien hipertensi dengan Nilai p Value $.001 < 0,05$. Disimpulkan bahwa kunjungan rutin lansia dapat mempengaruhi kontrol tekanan darah lansia. Disarankan petugas kesehatan & Perawat hendaknya mempromosikan tentang manfaat posyandu lansia agar lansia dapat mengikuti kegiatan posyandu serta Membuat tempat posyandu per RT sehingga lebih mudah dijangkau oleh lansia walaupun dalam pelaksanaannya tidak sama dalam 1 hari.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Pertambahan usia pada lansia secara fisiologis akan mempengaruhi kerja tubuh dikarenakan proses degeneratif (penuaan), hal tersebut menyebabkan lansia mengalami perubahan pada berbagai aspek seperti mental, fisik, ekonomi dan sosial (Nisak et al., 2018).

Angka kehidupan lansia di seluruh dunia semakin meningkat. Proporsi lansia di dunia pada tahun 2015 sebanyak 12%, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 22% pada tahun 2050 (Fitriahadi & Utami, 2020) . Indonesia menduduki urutan ke-9 dengan

jumlah penduduk lansia 8,2% pada tahun 2015, dan menurut sensus penduduk 2020, penduduk lansia di Indonesia meningkat menjadi 25.901.900 (9,78% dari total penduduk) dari jumlah sebelumnya ditahun 2010 yaitu sebanyak 7,59%. Jumlah lansia di Jawa timur pada tahun 2020 serjumlah 5.311.592 jiwa atau 13,81% dari jumlah total lansia di Indonesia. sedangkan Kabupaten Sumenep memiliki jumlah lansia cukup besar yaitu sebanyak 243.384 jiwa.

Lansia memerlukan perhatian khusus sehubungan dengan penurunan fungsi yang dialami, pembinaan lansia di masyarakat dibutuhkan untuk mengontrol dan menanggulangi berbagai bentuk permasalahan yang dialami lansia(Kusumawati, 2017). Salah satu bentuk peran masyarakat dalam hal ini adalah dibentuknya Posyandu Lansia. Posyandu lansia merupakan jenis pelayanan kesehatan terpadu khusus lansia di masyarakat dengan kegiatan peningkatan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit pada lansia (Rahmawati, 2010).

Kecamatan Bluto memiliki 65 posyandu lansia yang tersebar di dua puluh desa, Program posyandu lansia belum sepenuhnya diikuti dengan rutin oleh lansia, hal ini menyebabkan kurang terpantaunya status kesehatan lansia. Kesehatan lansia yang tidak terpantau akan meningkatkan resiko komplikasi penyakit degeneratif, misalnya hipertensi. Peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol akan beresiko terjadinya komplikasi pada kardiovaskuler dan serebrospinal (Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017).

Upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif pada seluruh tatanan pelayanan kesehatan telah dilakukan untuk mengendalikan faktor resiko hipertensi pada lansia, salah satunya melalui posyandu lansia. Lansia dapat mengontrol kesehatannya seperti tekanan darah setiap bulan di posyandu lansia. Mengingat betapa pentingnya kegiatan posyandu lansia untuk kesehatan lansia, maka diperlukan peran aktif kader, masyarakat dan lansia itu sendiri untuk bersama-sama mewujudkan tujuan diadakannya posyandu lansia (Sianturi et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode korelasi dengan pendekatan penelitian cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di posyandu lansia di Desa Errabu, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, dengan total 46 responden dan 33 sampel diambil secara acak. Digunakan uji statistik chi square dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 33 lansia yang hadir pada kegiatan posyandu Pra & Lansia di Desa Errabu Kecamatan Bluto, Hasil penelitian menyajikan beberapa data antara lain yang terdiri dari Usia, Tingkat pendidikan, Jenis Kelamin, Penyakit Lain, Tekanan Darah dan hal tersebut tersaji pada table dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin Lansia di Posyandu Lansia Desa Errabu

Faktor yang mempengaruhi	n	%
Umur		
45-59 tahun	16	48%
60 - 74 tahun	12	37%
75 - 90 tahun	5	15%
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	21	63%
SD	10	30%
SMP	2	7%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	27%
Perempuan	24	73%
Penyakit lain		
Ada	17	52%
Tidak ada	16	48%
Tekanan Darah		
S/D 140-159/90-99 mmHg	15	45%
S/D 160 - 179/ 100-109 mmHg	11	33%
S/D 180/110 mmHg	7	22%

Tabel 1 menunjukkan bahwa lansia yang berusia 45 – 59 sebanyak 16 lansia (48%) sedangkan lansia pada usia 60 – 74 tahun sebanyak 12 lansia (37%) dan lansia dengan usia 75 – 90 (15%), pada tingkat pendidikan lansia yang tidak pernah sekolah sebanyak 21 lansia (63%), lansia dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 10 lansia (30%) dan lansia dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 lansia (7%), sedangkan untuk jenis kelamin lansia yakni laki-laki sebanyak 9 lansia (27%) dan lansia dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 lansia (73%), penyakit lain pada posyandu di Desa Errabu sebanyak 17 lansia (52%) sedangkan lansia di posyandu Desa Errabu memiliki tekanan darah *sistole/ diastole* 140-159/90-99 mmHg sebanyak 15 lansia (45%), lansia yang memiliki tekanan darah *sistole/ diastole* S/D 160 – 179/ 100-109 mmHg 11 lansia (33%), dan untuk lansia yang memiliki tekanan darah *sistole/ diastole* 180/110 mmHg ada 7 lansia (16%). Tingkat kunjungan lansia pada kegiatan posyandu di Desa Errabu sebanyak 22 lansia (67%) hadir dan tidak hadir 11 lansia (33%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Lansia pada posyandu lansia

Kunjungan Lansia	n	%
Rutin	12	36%
Tidak Rutin	21	64%

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi kunjungan lansia di Posyandu Desa Errabu yakni yang rutin melakukan kunjungan posyandu sebanyak 12 responden (36%) dan yang tidak rutin melakukan kunjungan posyandu sebanyak 21 responden (64%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kontrol Tekanan Darah Di Posyandu Desa Errabu

Kontrol Tekanan Darah	n	%
Sering	4	12%
Kadang-kadang	15	46%
Tidak pernah	14	42%

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi kontrol tekanan darah di Posyandu Desa Errabu yakni yang sering melakukan kontrol tekanan darah sebanyak 4 responden (12%), kadang-kadang sebanyak 15 responden (46%), dan tidak pernah kontrol darah sebanyak 14 responden (42%).

Tabel 4. Distribusi Hubungan antara Frekuensi Kunjungan lansia dengan Kontrol Tekanan darah Lansia pada Posyandu Lansia di Desa Errabu

Kunjungan Lansia	Kontrol Tekanan Darah						Total		P Value .001
	Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Rutin	4	33.3%	8	66.7%	0	0.0%	12	100.0%	
Tidak Rutin	0	0.0%	7	33.3%	14	66.7%	21	100.0%	
Total	4	12.1%	15	45.5%	14	42.4%	33	100.0%	

Tabel 4 menunjukkan distribusi hubungan antara kunjungan lansia dengan kontrol tekanan darah lansia pada posyandu lansia yakni, lansia yang rutin melakukan posyandu lansia yang sering melakukan kontrol darah sebanyak 4 responden (33,3%), lansia yang rutin melakukan posyandu lansia yang kadang-kadang melakukan kontrol darah sebanyak 8 responden (66,7%), lansia yang rutin melakukan posyandu lansia yang tidak pernah melakukan kontrol darah sebanyak 0 responden (0,0%). Lansia yang tidak rutin melakukan posyandu lansia yang sering melakukan kontrol darah sebanyak 0 responden (0,0%), lansia yang tidak rutin melakukan posyandu lansia yang kadang-kadang melakukan kontrol darah sebanyak 7 responden (33,3%), dan lansia yang tidak rutin melakukan posyandu lansia yang tidak pernah melakukan kontrol darah sebanyak 14 responden (66,7%). Berdasarkan hasil Analisis uji chisquare didapatkan nilai P Value .0001 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara kunjungan posyandu lansia dengan kontrol darah lansia.

Pembahasan

Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan, Penyakit lain dan tekanan darah dengan Kontrol Tekanan Darah

Faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan Posyandu Lansia antara lain usia (Sianturi et al., 2019). Usia lansia yang di Desa Errabu didominasi usia 60-74 tahun sehingga hal tersebut mempengaruhi kondisi fisik pada lansia. Ada beberapa alasan yang menjadi pemicu lansia tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia secara rutin yakni jarak rumah yang cukup jauh sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti posyandu secara tepat waktu dan juga bersamaan dengan waktu bekerja.

Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kunjungan posyandu (Rahmah, 2019). Namun dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kegiatan posyandu di Desa Errabu sebagian besar adalah perempuan (73%), yang berarti wanita lanjut usia lebih sering mengunjungi posyandu dibandingkan dengan laki-laki lanjut usia. Hal ini dikarenakan rata-rata pekerjaan lansia di Desa Errabu adalah petani sehingga dapat lebih fleksibel untuk

mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa responden pada posyandu lansia memang lebih banyak aktif perempuan daripada laki laki karena keingintahuan dan rasa tertarik mereka lebih tinggi untuk melakukan peningkatan kualitas kesehatan terhadap dirinya (Djawa et al., 2017)

Pendidikan merupakan jenjang sekolah yang ditempuh oleh seseorang untuk mendapatkan gelar atau tanda bahwa sudah melewati pendidikan di sekolah pengajaran yang di lakukan di sekolah, yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal (Mamik R, 2013). Pendidikan lansia di Desa Errabu rata-rata tidak menempuh pendidikan sebanyak 63%. Sedangkan frekuensi kunjungan lansia pada posyandu lansia di Desa Errabu sebagian besar tidak rutin datang. Hal ini selaras dengan penelitian yang mengatakan bahwa responden yang berpendidikan rendah cenderung tidak aktif untuk datang ke posyandu, sedangkan responden yang berpendidikan menengah atau berpendidikan tinggi cenderung lebih aktif untuk mengunjungi posyandu lansia. Dengan adanya riwayat pendidikan yang tinggi, biasanya ada kesadaran yang baik pada masyarakat lansia tersebut akan kebutuhan pemeriksaan kesehatan pada dirinya (Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017).

Seluruh responden adalah lansia dengan Tekanan darah tinggi (hipertensi). Sebagian besar lansia (52%) yang berkunjung ke posyandu lansia dengan frekuensi rutin adalah mereka yang memiliki penyakit lain selain hipertensi. Penyakit lain yang diderita oleh Lansia di Desa Errabu merupakan penyakit yang umum diderita oleh masyarakat, seperti Asam Urat, Diabetes Mellitus dan Kolestrol. Penyakit-penyakit tersebut merupakan pemicu terjadinya penyakit komplikasi yang mungkin dapat menjadi penyebab utama kecacatan bahkan kematian. Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia adalah cara untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri. Mereka aktif dalam kegiatan fisik dan mental, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatan mereka secara rutin setiap bulan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Posyandu Lansia, yang merupakan bentuk perilaku kesehatan para lansia dalam upaya meningkatkan kesehatan mereka agar lebih optimal (Eswanti & Sunarno, 2022).

Tekanan Darah lansia di Desa Errabu rata-rata memiliki tekanan darah yang cukup tinggi berada di angka 160 – 179/ 100-109 mmHg. Tekanan darah pada lansia dipengaruhi beberapa hal, yaitu tidak adanya kontrol rutin yang dilakukan. Kontrol Tekanan Darah merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur metabolisme tubuhnya agar tetap stabil. Perilaku seperti ini dapat mempengaruhi kesehatan para lansia, terutama mereka yang memiliki hipertensi. Pada penelitian ini, responden yang rutin datang ke posyandu juga memiliki kontrol Tekanan Darah yang sering (baik). Semakin banyak frekuensi kunjungan ke posyandu lansia, maka kemungkinan kontrol terhadap tekanan darah juga semakin besar. Kontrol tekanan darah yang baik yang dilakukan oleh responden akan membantu peningkatan kualitas hidup lansia. Namun, sebagian besar responden pada penelitian ini hanya kadang kadang berkunjung ke posyandu sehingga kontrol terhadap Tekanan Darah juga tidak rutin. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa frekuensi kunjungan posyandu lansia yang teratur dapat menurunkan tingkat kekambuhan hipertensi (Nisak et al., 2018). Oleh karena itu, dengan aktifnya lansia dalam berkunjung ke posyandu setiap bulan, diharapkan dapat dilakukan evaluasi apakah kegiatan posyandu yang telah diikuti mampu mengubah perilaku atau pola hidup mereka

dalam upaya mengontrol tekanan darah. Adanya kontrol tekanan darah ini juga dipengaruhi oleh *self management*, yaitu bagaimana upaya lansia tersebut dalam mempertahankan tekanan darah tetap stabil dan menurunkan risiko penyakit terkait darah tinggi secara signifikan (Hidayati et al., 2018). Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi kontrol tekanan darah lansia adalah adanya dukungan keluarga serta peran aktif kader posyandu lansia (MEIGIA, 2020).

KESIMPULAN

Frekuensi kunjungan lansia pada posyandu lansia di Desa Errabu sebagian besar tidak rutin datang. Semakin banyak frekuensi kunjungan ke posyandu lansia, maka kemungkinan kontrol terhadap tekanan darah juga semakin besar.

Saran

1. Petugas kesehatan sebaiknya mempromosikan manfaat posyandu lansia lebih komunikatif lagi agar lansia tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu
2. Membuat tempat posyandu per RT sehingga lebih mudah dijangkau oleh lansia walaupun dalam pelaksanaannya tidak sama dalam 1 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djawa, Y. D., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Nursing News Volume 2, Nomor 2, 2017 1. *Nursing News*, 2(3), 21-33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- [2] Eswanti, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 190. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1317>
- [3] Fitriahadi, E., & Utami, I. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Giripeni Wates Kulon Progo. *Proceeding of The URECOL*, 200-206.
- [4] Hidayati, S., Baequni, A., & Inayah, M. (2018). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Keaktifan Lanjut Usia Pada Pelaksanaan Posyandu Lansia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 14, 59-70. <https://doi.org/10.54911/litbang.v14i0.66>
- [5] Kusumawati, Y. (2017). Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium Di Surakarta. *Warta LPM*, 19(2), 125-133. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i2.2738>
- [6] Mamik R, E. (2013). Posyandu Lansia Di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013. *Keperawatan STIKES Pemkab Jombang*, 2(3), 10-14. <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jm/article/view/374>
- [7] MEIGIA, N. V. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, PENGETAHUAN, DENGAN KEAKTIFAN LANJUT USIA (Lansia) MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH PUSKESMAS GADING SURABAYA. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.796>
- [8] Nisak, R., Maimunah, S., & Admadi, T. (2018). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini Dan Pengendalian Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Dsn.Karang Pucang, Ds.Ngancar, Kec.Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 59-63.

<https://doi.org/10.33023/jpm.v4i2.181>

- [9] Rahmah, S. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Durian Gantang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Keperawatan UNISKA*, 1–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/265/>
- [10] Rahmawati, Y. S. (2010). *Hubungan Frekuensi Kunjungan Posyandu Lansia dengan Tingkat Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Bakulan Wetan Kecamatan Jetis Bantul Tahun 2010*.
- [11] Sianturi, C. Y., Mayasari, D., Apriliana, E., & Musyabiq, S. (2019). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Rajabasa Indah. *Lppm Unila Institutional Repository*, 8(12), 107–113. <http://repository.lppm.unila.ac.id/16535/>
- [12] Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Relationship Between Knowledge and Hypertension History with Blood Pressure Control in Elderly. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i22017.174-184>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN